E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5718-5726
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

A.M. Salsabil [1], A. N. Wijaya[2], R. H. Pratiwi[3]

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun
e-mail:[1]alia.maharani@student.inaba.ac.id,[2]alyaanaurah@student.inaba.ac.id,
[3]refinahilda@student.inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet dan tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis Google Form dengan teknik non-probability sampling kepada mahasiswa aktif Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung yang menggunakan dompet digital, dengan total sampel 40 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas adopsi dompet digital di kalangan mahasiswa tergolong tinggi. Melalui pengujian hipotesis secara parsial (uji t), ditemukan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,021. Sebaliknya, literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada sampel ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,201. Secara simultan (uji F), penggunaan e-wallet dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,009. Koefisien determinasi menunjukkan kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 22,3% dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: E-Wallet, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

Abstract

This study aimed to analyze the partial and simultaneous effects of e-wallet usage and financial literacy on college students' financial management. The research method used was quantitative with a descriptive and verification approach. Data collection was carried out through the distribution of structured questionnaires via Google Form using a non-probability sampling technique targeting active students of Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung who use digital wallets, yielding a total of 40 respondents. The gathered data were processed using multiple linear regression statistical analysis via SPSS software. Descriptive analysis results indicated a high intensity of digital wallet adoption among students. Through partial hypothesis testing (t-test), it was found that e-wallet usage had a positive and significant effect on students' financial management with a significance value of 0.021. Conversely, financial literacy had no significant effect on financial management in this sample, with a significance value of 0.201. Simultaneously (F-test), both e-wallet usage and financial literacy significantly influenced students' financial management with a significance value of 0.009. The coefficient of determination showed that both variables contributed 22.3% to explaining the variance in students' financial management, while the remaining 77.7% was influenced by other external factors not included in this study model.

Keywords: E-Wallet, Finansial Literacy, Finansial Management, College Students.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Salah satu inovasi yang paling berdampak adalah kemunculan dompet digital atau electronic wallet (e-wallet) yang memungkinkan individu melakukan transaksi keuangan secara praktis melalui perangkat telepon pintar. Di Indonesia, adopsi e-wallet mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dipercepat oleh program akselerasi inklusi keuangan digital yang diinisiasi oleh pemerintah. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2024), transaksi melalui uang elektronik di Indonesia mencapai nilai total melampaui Rp 500 triliun sepanjang tahun 2023. Platform e-wallet seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan LinkAja telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari ekosistem keuangan digital Indonesia. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta berbagai insentif berupa cashback dan promo menjadi faktor utama yang mendorong adopsi layanan ini di kalangan masyarakat luas, termasuk mahasiswa (Prasetyo & Sari, 2023).

Mahasiswa merupakan salah satu segmen pengguna e-wallet yang paling aktif di Indonesia. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital (digital natives), mahasiswa memiliki familiaritas tinggi terhadap teknologi dan cenderung lebih adaptif dalam mengadopsi inovasi keuangan digital (Setiawan & Nugraha, 2023). Namun di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan karena sebagian besar dari mereka belum memiliki penghasilan tetap dan sangat bergantung pada kiriman orang tua atau beasiswa (Handayani et al., 2024). Pengelolaan keuangan (financial management) merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas keuangannya, termasuk perencanaan anggaran, pengeluaran, tabungan, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2023). Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi kesejahteraan finansial seseorang di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan yang terbentuk pada masa muda akan sangat memengaruhi kondisi keuangan seseorang di masa dewasa (Widyawati, 2023).

Penggunaan e-wallet memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Di satu sisi, e-wallet menawarkan kemudahan pencatatan transaksi secara otomatis, transparansi pengeluaran, serta fitur-fitur manajemen keuangan yang dapat membantu mahasiswa memantau kondisi keuangan mereka secara real-time (Fajarwati & Sulistyawati, 2023). Di sisi lain, kemudahan bertransaksi yang ditawarkan e-wallet juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan impulsif di kalangan mahasiswa. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa cashless payment cenderung menurunkan persepsi sakit (pain of paying) pada konsumen sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan pengeluaran berlebihan (Thaler & Sunstein, 2023). Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk memahami bagaimana penggunaan e-wallet berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa (Herlinawati, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga memunculkan kesenjangan hasil penelitian (research gap) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan pada konteks mahasiswa Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara variabel penggunaan e-wallet (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) melalui data yang dapat diukur secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung. Karena jumlah populasi belum dijelaskan secara pasti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan kriteria inklusi:

(1) mahasiswa aktif Universitas Indonesia Membangun, (2) pernah menggunakan e-wallet dalam transaksi sehari-hari, dan (3) bersedia mengisi kuesioner. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan secara digital melalui Google Form. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Data yang diperoleh kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis lebih lanjut. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk mengetahui profil responden dan gambaran umum variabel, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), serta analisis verifikatif menggunakan regresi linear berganda, koefisien determinasi (R2), uji t (parsial), dan uji F (simultan) dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data demografi responden berhasil memetakan karakteristik 40 responden berdasarkan jenis kelamin, rata-rata nominal uang saku per bulan, dan sumber pendanaan utama. Profil tersebut disajikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

Kategori Demografi	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	40.0
	Perempuan	24	60.0
Rata-Rata Uang Saku per Bulan	< 1 Juta	15	37.5
	1 Juta – 2 Juta	15	37.5
	3 Juta – 4 Juta	10	25.0
Sumber Pendanaan Utama	Kerja Sampingan	19	47.5
	Orang Tua	14	35.0
	Beasiswa	7	17.5

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1 di atas, dari total keseluruhan 40 responden yang terlibat, diperoleh informasi bahwa sebanyak 16 responden atau sebesar 40,0% berjenis kelamin laki-laki. Sementara itu, responden yang berjenis kelamin perempuan mendominasi sampel dengan jumlah sebanyak 24 responden atau mencakup persentase sebesar 60,0%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi (perempuan). Tingginya persentase responden perempuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswi di Universitas Indonesia Membangun (INABA) memiliki keterbukan dan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap pemanfaatan teknologi finansial digital (e-wallet) dalam menunjang aktivitas transaksi harian mereka di lingkungan kampus maupun luar kampus.

Pengelompokan tingkat uang saku mahasiswa INABA memperlihatkan sebaran data yang cukup berimbang pada klaster bawah dan menengah. Diketahui bahwa responden yang memiliki alokasi uang saku kurang dari Rp1.000.000 per bulan adalah sebanyak 15 responden (37,5%). Jumlah yang sama persis juga terlihat pada kategori uang saku tingkat menengah, yaitu kisaran Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, dengan total 15 responden (37,5%). Sementara itu, sisanya sebanyak 10 responden (25,0%) berada pada kelompok uang saku tertinggi dalam sampel ini, yakni berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Indonesia Membangun

(INABA) memiliki keterbatasan anggaran finansial yang relatif ketat, di mana sebanyak 75,0% memegang uang saku di bawah Rp2.000.000 per bulan. Kondisi ketersediaan dana yang berada pada rentang mikro hingga menengah ini menegaskan betapa pentingnya keterampilan pengelolaan keuangan bagi mereka. Mahasiswa dituntut untuk mampu memprioritaskan pengeluaran pokok di tengah godaan kemudahan transaksi cashless yang ditawarkan oleh aplikasi dompet digital agar uang saku tersebut mencukupi kebutuhan hingga akhir bulan.

Mayoritas responden juga terbukti membiayai kebutuhan harian mereka melalui hasil Kerja Sampingan, yaitu sebanyak 19 responden atau mencapai persentase 47,5%. Posisi kedua ditempati oleh mahasiswa yang sumber pendanaan utamanya masih berasal dari kiriman Orang Tua/Wali, yaitu sebanyak 14 responden (35,0%). Sedangkan sisa 7 responden lainnya (17,5%) mengandalkan jalur Beasiswa sebagai penopang utama finansial kuliah mereka. Tingginya angka mahasiswa yang bekerja sampingan (47,5%) mencerminkan karakteristik khas mahasiswa Universitas Indonesia Membangun (INABA) yang dikenal produktif, gigih, dan mandiri secara ekonomi. Status mereka yang sudah menghasilkan pendapatan sendiri secara parsial berdampak langsung pada cara mereka mengelola uang. Mahasiswa yang bekerja sampingan umumnya memiliki kedekatan psikologis yang lebih kuat terhadap nilai uang karena merasakan langsung proses mendapatkannya, sehingga penggunaan e-wallet oleh kelompok ini kemungkinan besar diarahkan untuk efisiensi mobilitas kerja atau pencatatan pengeluaran usaha mandiri mereka.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variable

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan E-Wallet (X1)	40	9.00	20.00	15.0000	2.38586
Literasi Keuangan (X2)	40	12.00	20.00	15.1750	1.64687
Pengelolaan Keuangan (Y)	40	10.00	20.00	14.4000	1.95954

Berdasarkan Tabel 2, deskripsi data masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Penggunaan E-Wallet (X1) memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 15,0000 dengan standard deviation sebesar 2,38586. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan intensitas adopsi dompet digital yang kuat di kalangan mahasiswa INABA.
2. Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 15,1750 dengan standard deviation sebesar 1,64687.
3. Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 14,4000 dengan standard deviation sebesar 1.95954.

Secara umum, seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat homogen atau tidak mengalami lonjakan fluktuasi data yang ekstrem.

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	40

Normal Parameters (Mean)	.0000000
Normal Parameters (Std. Deviation	1.72593425
Most Extreme Differences (Absolute)	.105
Most Extreme Differences (Positif)	.105
Most Extreme Differences (Negative)	-.058
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dikarenakan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Hal ini diperkuat oleh grafik Normal P-P Plot di mana titik-titik data terpantau menyebar rapat mengikuti arah garis diagonal secara konsisten tanpa deviasi berarti, pertanda asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	**Tolerance**	**VIF**	**Keterangan**
Penggunaan E-Wallet (X1)	0.894	1.119	Bebas Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0.894	1.119	Bebas Multikolinearitas

Pada Tabel 4, variabel Penggunaan E-Wallet (X1) dan Literasi Keuangan (X2) masing-masing menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,894 (di atas 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,119 (jauh di bawah nilai 10). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	**Unstandardized B**	**Std. Error**	**Standardized Beta**	**t**	**Sig.**
(Constant)	-.474	1.763		-.269	.789
Penggunaan E-Wallet (X1)	.070	.079	.151	.883	.383
Literasi Keuangab (X2)	.049	.114	.073	.426	.673

Berdasarkan output Uji Glejser pada Tabel 7, didapatkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,383 dan variabel X2 sebesar m 0,673. Kedua nilai signifikansi tersebut terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi alpha 0,05 (p > 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil ini divalidasi oleh grafik Scatterplot yang memperlihatkan titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Ganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	6.256	2.808		2.231	.302
Penggunaan E-Wallet (X1)	.302	.126	.368	2.404	.021
Literasi Keuangab (X2)	.237	.182	.199	1.301	.201

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka diperoleh struktur persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (a) 6,265: Mengindikasikan bahwa apabila variabel Penggunaan E-Wallet (X1) dan Literasi Keuangan (X2) diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka tingkat capaian Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) diprediksi tetap terbentuk sebesar 6,265 satuan.
2. Koefisien Regresi Penggunaan E-Wallet (b1) = 0,302: Nilai koefisien yang positif ini menandakan hubungan yang searah. Setiap terjadi peningkatan aktivitas atau intensitas penggunaan e-wallet sebesar satu satuan (dengan catatan variabel X2 tetap), maka diproyeksikan akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,302 satuan.
3. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (b2) = 0,237: Nilai koefisien bernilai positif ini menunjukkan hubungan searah. Setiap penambahan tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar satu satuan (dengan catatan variabel X1 tetap), maka diproyeksikan akan menaikkan nilai pengelolaan keuangan sebesar 0,237 satuan.

Uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh secara parsial (mandiri) dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Penggunaan E-Wallet (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y): Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, diperoleh nilai thitung untuk variabel X1 sebesar 2,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha baku (0,021 < 0,05), maka keputusan statistiknya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.
2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y): Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, diperoleh nilai thitung untuk variabel X2 sebesar 1,301 dengan signifikansi sebesar 0,201. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,201 > 0,05), maka secara statistik H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya, secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada sampel penelitian ini.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squates	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.425	2	16.712	5.323	.009
Residual	116.175	37	3.140		
Total	149.600	39			

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 5,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Mengingat nilai signifikansi jauh di bawah parameter 0,05

(0,009 < 0,05), maka diputuskan H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, penggunaan e-wallet (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473	.223	.181	1.77197

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square (R2) yang didapatkan dari hasil olah data adalah sebesar 0,223 atau 22,3%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel penggunaan e-wallet dan literasi keuangan secara bersama-sama berkontribusi menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa INABA sebesar 22,3%. Sementara sisa persentasenya yaitu 77,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model linear penelitian ini, seperti faktor gaya hidup (lifestyle), pengaruh sosiologis teman sebaya (peer group), kontrol diri (self-control), maupun tingkat pendapatan riil mahasiswa.

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan hasil pengujian hipotesis dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun (INABA).

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti semakin baik pemanfaatan e-wallet, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui fitur-fitur seperti riwayat transaksi, pencatatan pengeluaran, dan kemudahan memantau arus kas. Dengan adanya fitur tersebut, mahasiswa dapat mengetahui pola pengeluaran dan mengontrol penggunaan uang secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Nugraha (2023) serta Fajarwati dan Sulistyawati (2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus membantu pengguna dalam memantau pengeluaran melalui pencatatan transaksi secara otomatis. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila dimanfaatkan secara bijaksana.

Berdasarkan hasil uji t, variabel literasi keuangan memiliki hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,201, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum tentu diikuti dengan kemampuan dalam menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mahasiswa memahami konsep dasar mengenaiperencanaan keuangan, penganggaran, maupun pengelolaan pengeluaran, faktor lain seperti gaya hidup, kebiasaan konsumtif, dan pengendalian diri dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Diperlukan kemampuan mengendalikan diri dan kebiasaan menerapkan prinsip-prinsip keuangan agar pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil uji F, penggunaan e-wallet dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Penggunaan e-wallet memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan memantau pengeluaran, sedangkan literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam mengambil keputusan keuangan. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif dan terencana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet yang didukung oleh pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijaksana serta terus meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, penggunaan e-wallet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun. Hal ini membuktikan bahwa fitur pencatatan otomatis di dalam e-wallet secara efektif membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran harian mereka. Namun, literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, menunjukkan adanya celah antara pemahaman teori keuangan dan penerapan perilaku finansial sehari-hari yang masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Secara simultan, penggunaan e-wallet dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 22,3%. Disarankan bagi mahasiswa untuk lebih bijak memanfaatkan fitur manajemen keuangan pada aplikasi e-wallet, serta bagi universitas untuk mengadakan program literasi keuangan yang aplikatif guna menjembatani pemahaman teori ke dalam tindakan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2024. Laporan Tahunan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah 2023. Bank Indonesia.

Fajarwati, D. & Sulistyawati, A. 2023. The Role Of E-Wallet In Improving Financial Management Awareness Among University Students In Indonesia. Journal Of Financial Technology And Innovation, 5(2): 88-104.

Handayani, T., Kusuma, B. & Rahayu, S. 2024. Financial Behavior Of College Students In The Digital Era: The Mediating Role Of Financial Literacy. Asian Journal Of Business And Accounting, 17(1): 45-68.

Lusardi, A. & Mitchell, O. S. 2023. The Importance Of Financial Literacy: Opening A New Field. Journal Of Economic Literature, 61(2): 610-645.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Industri Fintech Indonesia 2023-2028. OJK.

Prasetyo, H. & Sari, I. K. 2023. E-Wallet Adoption Among Indonesian Millennials: Drivers, Barriers, And Financial Implications. Indonesian Journal Of Business And Entrepreneurship, 9(3): 210-225.

Ramli, A., Yusoff, M. S. & Ahmad, F. 2023. Digital Payment And Personal Financial Management: The Moderating Effect Of Financial Literacy Among University Students. International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 13(4): 587-602.

Santosa, P. I. & Kusuma, A. H. 2024. Does E-Wallet Use Hurt Student Budgeting Discipline? Evidence From Indonesian Higher Education. Journal Of Consumer Behaviour, 23(1): 112-128.

Setiawan, R. & Nugraha, D. 2023. The Influence Of E-Wallet Usage On The Financial Management Of Students: A Study At Private Universities In Bandung. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 12(1): 34-49.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D (Edisi Ke-3). Alfabeta.

Thaler, R. H. & Sunstein, C. R. 2023. Nudge: The Final Edition. Penguin Books.

Widyawati, D. 2023. Literasi Keuangan Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Di Era Ekonomi Digital. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan, 12(2): 145-162.

Yusuf, M., Firdaus, A. & Pratama, R. 2023. Fintech Adoption And Its Impact On Financial Behavior Of Young Adults In Southeast Asia: A Systematic Review. Asian Economic And Financial Review, 13(5): 345-361.